

Penerbit:



Muntaha Noor Institute
2025

SEMANTIK SURAT-SURAT DALAM AL-QUR'AN

Mengungkap Makna dan
Konsep pada Kata

Penulis : Nadira Sya'baniyah, dkk

SEMANTIK SURAT-SURAT DALAM AL-QUR'AN

Mengungkap Makna dan Konsep pada Kata

Penulis:

Nadira Sya'baniyah, dkk.

Editor

Misbakhudin & Syamsul Bakhri

Penerbit:

Muntaha Noor Institute

2025

Judul:

Semantik Surat-Surat dalam Al-Qur'an: Mengungkap Makna dan Konsep pada Kata

Penulis:

**Nadira Sya'baniyah, Afifah, Muhamad Maftuh, Amrih Suprayitno, Muhammad Najmi
Khafidhil Fikri, Fatwa Hakim, Novi Ayu Setyaningrum, Intan Putri Amalia, Fitrotul
Kamila**

Editor:

Misbakhudin & Syamsul Bakhri

Tata letak:

Ahmad Farhan

Desain Sampul:

Tim Desain

Penerbit:

Muntaha Noor Institute

Nomor Anggota IKAPI: 242/Anggota Luar Biasa]TE/2022
Jl. Bungur No. 20 RT 02 RW 11 Pekunden Pelutan Pemalang

Cetakan I, Maret 2025.

Pemalang, Muntaha Noor Institute, 2025.

vi + 82 halaman; 17,6 x 25 cm

ISBN: 978-623-89668-7-5

Hak Cipta dilindungi oleh Undang-Undang

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh
isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

Isi di luar tanggung jawab percetakan

Dicetak oleh: **Percetakan Nusantara.**

Kata Pengantar

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan petunjuk dan rahmat-Nya sehingga buku ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa risalah kebenaran bagi umat manusia. Buku ini, yang berjudul **"Semantik Surat-Surat dalam Al-Qur'an: Mengungkap Makna dan Konsep pada Kata"**, hadir sebagai wujud usaha kecil kami dalam memperdalam kajian terhadap Al-Qur'an melalui perspektif linguistik dan semiotika.

Buku Bunga Rampai ini adalah hasil kolaborasi dari berbagai penulis yang memiliki latar belakang dan minat khusus terhadap studi bahasa dalam Al-Qur'an. Buku Bunga Rampai ini membahas berbagai topik keislaman yang fokus kajiannya pada analisis kebahasaan Al-Qur'an. Ruang lingkup bahasan dalam buku ini sebagian besar mengacu pada analisis sintagmatik dan paradigmatis pada ayat berbagai surat dalam Al-Qur'an. Pendekatan semantik berfokus pada hubungan antar kata, struktur kalimat, dan konteks budaya, serta menggali nilai-nilai universal Al-Qur'an. Buku ini menegaskan bahwa penting bagi kita memahami bahasa sebagai upaya dalam rangka menemukan makna dan pesan tersirat dari ayat-ayat Al-Qur'an. Setiap bagian dalam buku ini menawarkan analisis yang mendalam dan unik terhadap aspek semantik dan semiotik, dengan menggunakan teori-teori dari para pemikir besar seperti Ferdinand de Saussure dan Charles Sanders Peirce, serta pendekatan tokoh lain seperti Toshihiko Izutsu.

Bagian 1 dimulai dengan analisis sintagmatik dan paradigmatis dalam QS. Al-An'am ayat 162 oleh Nadira Sya'baniyah. Melalui pendekatan ini, penulis mengeksplorasi bagaimana hubungan antar-kata membentuk makna yang utuh dan kontekstual dalam ayat tersebut. Bagian 2 yang ditulis oleh Afifah, mendalami makna kata *mukhlisin* dalam Al-Qur'an dengan analisis semiotika Ferdinand de Saussure. Penulis mengurai lapisan makna kata ini dalam konteks ibadah dan keikhlasan. Bagian 3 menghadirkan kajian hubungan sintagmatik dan paradigmatis dalam Surat Al-Maidah oleh Muhamad Maftuh, yang mengungkap bagaimana susunan dan pilihan kata di surat ini menciptakan pesan moral dan hukum yang kuat. Bagian 4, karya Amrih Suprayitno, membahas ilmu semiotik dan penerapannya dalam studi Al-Qur'an, memberikan gambaran luas tentang kontribusi semiotika terhadap pemahaman teks suci.

Bagian 5 ditulis oleh Muhammad Najmi Khafidhil Fikri, menggunakan pendekatan sinkronik dan diakronik terhadap kata *qital* dalam Surat At-Taubah menurut teori Toshihiko Izutsu, untuk menjelaskan perkembangan makna kata dalam konteks sejarah dan teks Al-Qur'an. Bagian 6 oleh Fatwa Hakim, mengkaji

secara leksikal, gramatikal, dan kontekstual makna *tuqsithu* dan *ta'dilu* pada QS. An-Nisa: 3 dan 129, memperlihatkan bagaimana makna keadilan dalam ayat-ayat tersebut dipahami secara mendalam. Bagian 7, karya Novi Ayu Setyaningrum, mengeksplorasi analisis sinkronik dan diakronik kata *kalimah* dalam Surat Yunus dengan pendekatan Ferdinand de Saussure, memberikan wawasan tentang perubahan makna kata dalam konteks religius. Bagian 8, yang ditulis oleh Intan Putri Amalia, menganalisis semiotika Charles Sanders Peirce terhadap simbol warna hijau dalam Al-Qur'an. Penulis mengurai makna simbolik warna ini yang sering dikaitkan dengan kesuburan, ketenangan, dan surga. Bagian 9, yang ditulis oleh Fitrotul Kamila, menutup buku ini dengan pembahasan tentang Sinkronik dan Diakronik Surat Hud Ayat 7, yang merupakan Kajian terhadap Teoritik Ferdinand De Saussure.

Kami menyadari bahwa buku ini tidak lepas dari kekurangan. Namun, kami berharap karya ini dapat menjadi sumbangan kecil bagi para pembaca yang ingin mendalami kajian semantik dan semiotika dalam Al-Qur'an. Semoga buku ini menjadi inspirasi bagi kajian lanjutan dan membuka wawasan baru dalam memahami teks suci Al-Qur'an. Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan buku ini. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dengan pahala yang berlipat ganda. Selamat membaca dan semoga bermanfaat.

Pekalongan, Desember 2024

Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi.....	v
Bagian 1: Analisis Sintagmatik dan Paradigmatik <i>de saussure</i> dalam QS. Al-An'am Ayat 162 (Nadira Sya'baniyah)	1
Bagian 2: Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure pada Makna Kata <i>Mukhlishin</i> dalam Al-Qur'an (Afifah).....	11
Bagian 3: Hubungan Sintagmatik dan Paradigmatik Ferdinand De Saussure dalam Surat al Maidah (Muhamad Maftuh)	17
Bagian 4: Ilmu Semiotic dan Semiotica dalam Kajian Al-Qur'an (Amrih Suprayitno)	25
Bagian 5: Sinkronik dan Diakronik Kata <i>Qital</i> dalam Surat At-Taubah Menurut Toshihiko Izutsu (Muhammad Najmi Khafidhil Fikri)	35
Bagian 6: Telaah Leksikal, Gramatikal, dan Kontekstual Terhadap Makna Tuqsithu dan Ta'dilu pada QS. An-Nisa: 3 dan 129 (Fatwa Hakim).....	42
Bagian 7: Sinkronik dan Diakronik Kata Kalimah dalam Surat Yunus Kajian Ferdinand De Saussure (Novi Ayu Setyaningrum).....	46
Bagian 8: Pemaknaan Simbol Warna Hijau dalam Al-Qur'an (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce) (Intan Putri Amalia)	57
Bagian 9: Sinkronik dan Diakronik Surat Hud Ayat 7 (Kajian Teoritik Ferdinand De Saussure) (Fitrotul Kamila).....	67
Daftar Pustaka	79

Bagian 1

ANALISIS SINTAGMATIK DAN PARADIGMATIK *DE SAUSSURE* DALAM QS. AL-AN'AM AYAT 162

Nadira Sya'baniyah

MTs Gondang *Full Day School* Wonopringgo
Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Setiap ayat yang ada dalam Al-Qur'an pastilah mengandung makna dan maksud tertentu. Penting bagi seorang mufasir, dalam menafsirkan Al-Qur'an haruslah memiliki pemahaman yang baik dalam menganalisis bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an. Sebab memiliki pemahaman mendalam mengenai kebahasaan dalam konteks ini menjadi hal yang sangat krusial untuk melahirkan sebuah penafsiran yang objektif dan relevan. Dengan begitu, melalui penafsiran tersebut umat Islam dapat mengamalkan ajaran Islam dengan baik pula. Sebaliknya, penggunaan ayat Al-Qur'an yang bisa jadi tidak sesuai dengan maksud dan makna sebenarnya justru akan berdampak negatif. Hal semacam ini biasanya terjadi disebabkan karena pemahaman yang dangkal dan cenderung tekstual¹, sehingga pemahaman yang dilahirkan merupakan pemahaman yang sifatnya parsial.

Salah satu aspek penting untuk mengetahui makna dan maksud Al-Qur'an adalah dengan memahami relasi antar kata dalam setiap ayat. Dalam ilmu linguistik modern, kajian mengenai relasi antar kata tersebut dikenal dengan istilah semantik. Dalam semantik sendiri, Al-Qur'an dipandang sebagai sebuah kitab yang terdiri dari sekumpulan tanda, yang mana didalamnya juga terdapat relasi saling berdialek antara penanda dan petanda². Tanda-tanda yang terdapat dalam Al-Qur'an bisa tampak dengan jelas maupun tidak. Sering kali kita abai, karena kita hanya mampu membaca Al-Qur'an tanpa mau menggali makna apa yang terkandung dibalik ayat tersebut.

¹ Saniatul Hidayah, "ANALISIS SEMIOTIK FERDINAND DE SAUSSURE TERHADAP QS. AL-TAUBAH (9): 123," *Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Pemikiran Islam* 5, no. 1 (2023).

² Maula Sari, "Analisis Sintagmatik Dan Paradigmatik Ferdinand Dessausure Pada Qs. Al-Duha," *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 5, no. 1 (2020): 74–86, <https://doi.org/10.24090/maghza.v5i1.3991>.

Bagian 2:

ANALISIS SEMIOTIKA FERDINAND DE SAUSSURE PADA MAKNA KATA MUKHLISHIN DALAM AL-QUR'AN

Afifah

Ponpes Nurul Huda Banat, Simbang Kulon
Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Kata *mukhlishin* merupakan isim fai'il dari fi'il *akhlasha-yukhlishu* yang dalam Bahasa Indonesia sering diartikan dengan mengambil intinya (sarinya) atau dapat juga diartikan dengan memurnikan. Dalam beberapa konteks, kata *akhlasha* ini juga sering diterjemahkan dengan berlaku loyal, setia, tulus, jujur, dan berhati bersih. Dengan demikian, dapat kita pahami bahwa arti kata *ikhlas* ini pada dasarnya menunjukkan kebersihan dan kemurnian hati yang menunjukkan kesetiaan. Namun, kata *ikhlas* ini telah mengalami sedikit pergeseran setelah di serap ke dalam Bahasa Indonesia yaitu dimaknai sebagai kebersihan dan ketulusan hati yang sering dikaitkan dengan Sekilas arti kata *mukhlishin* ini baik dalam terjemah Bahasa Arab maupun dalam makna serapan Bahasa Indonesia memiliki arti yang sama. Namun, setelah dicermati makna *mukhlishin* dalam kedua konteks penerjemahan tersebut memiliki perbedaan signifikansi. Perbedaan signifikansi kata *mukhlishin* inilah yang perlu diperhatikan bahkan diteliti lebih lanjut, utamanya ketika berkaitan dengan pemaknaan ayat-ayat suci al-Qur'an agar lebih sesuai dengan konteks ayat.

Kata *mukhlishin* menjadi salah satu penyifatan yang menunjukkan tingkat keikhlasan seorang muslim. Artinya, kata *mukhlisin* ini menjadi suatu tanda yang menunjukkan level keikhlasan seseorang. Adapun dalam membahas mengenai tanda (sign), tentu tidak dapat dilepaskan dengan pembahasan mengenai penanda (signifier) dan petanda (signified). Salah satu tokoh linguist yang juga dikenal sebagai bapak dari semiotika atau semiologi serta salah satu teoritis terpenting dalam ilmu linguistik yaitu Ferdinand de Saussure. Diantara pemikirannya yang terkenal yaitu ia memandang bahasa sebagai suatu tanda, dan pada setiap tanda itu tersusun atas dua bagian yang tak terpisahkan yaitu penanda (signifier) dan petanda (signified) serta memperhatikan ucapan individual (parole), Bahasa umum (langue), sintagmatis-paradigmatis, serta diakroni-sinkroni.

Kajian ini menemui signifikansinya ketika melihat minimnya kajian terdahulu yang membahas mengenai makna *mukhlisin* ini, utamanya ketika dianalisis

Bagian 3:

HUBUNGAN SINTAGMATIK DAN PARADIGMATIK FERDINAND DE SAUSSURE DALAM SURAT AL MAIDAH

Muhamad Maftuh

Majlis Tahsinul Qur'an Ujunggede, Ampel Gading
Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Di dalam al Quran banyak ayat-ayat yang perlu pemahaman yang mendalam. Memahami makna al Quran secara mendalam sangatlah penting bagi umat islam untuk mengamalkan ajaran yang ada didalamnya dengan benar sesuai ketentuan Allah dan ajaran Rasulullah saw. maka akan baik pula dalam mengamalkan ajaran islam sesuai dengan al Quran dan Sunnah. Namun jika pemahaman tidak selaras dengan yang sebenarnya ada di dalam al Quran maka akan sangat fatal dan akan menimbulkan pemahaman negatif yang bersifat parsial, untuk itu perlunya memiliki pemahaman yang baik dalam menganalisis teks al Quran dari segi kebahasaan, sehingga akan melahirkan penafsiran yang objektif dan relevan.

Salah satu aspek yang penting dalam memahami makna al Quran adalah mempelajari hubungan antar kata yang digunakan di dalamnya. Hubungan yang dimaksud ialah semantik. Di dalam semantik, al Quran dipandang sebagai kitab yang terdiri dari penanda dan petanda. Tanda-tanda yang ada dalam al Quran kadang jelas kadang tidak, sehingga sering kali tidak mau menggali maksud yang terselubung di dalam ayat tersebut. Untuk itu di dalam artikel ini mengumpulkan dan menjelaskan ayat-ayat yang ada di dalam surat al Maidah menggunakan teori hubungan sintagmatik dan paradigmatic yang dicetuskan oleh Ferdinand De Saussure. Secara singkat sintagmatik adalah memahami ayat secara tekstual atau sesuai dengan kaidah tata bahasa Arab, sedangkan paradigmatic adalah memahami ayat secara kontekstual ataupun dengan cara mengaitkan antar kata berdasarkan hubungan makna yang dimiliki diluar struktur kalimat.

Surat al Maidah adalah surat ke 5 pada al Quran yang disusun setelah surat an Nisa dan sebelum surat al An'am. Surat al Maidah terdiri dari 120 ayat yang dikategorikan sebagai surat madaniyyah karena diturunkan ketika nabi Muhammad saw sudah berhijrah ke Madinah. Nama surah Al Maidah bermakna hidangan. Dinamakan surah Al Maidah karena merupakan satu-satunya surah yang menceritakan tentang pengikut Nabi Isa AS yang meminta supaya diturunkan hidangan dari langit. Hal ini turut dijelaskan dalam Ahdaf kulli Surah wa Maqasiduha fi Aquran Al-Karim karya Abdullah Mahmud Syahatah. Namun dari

ILMU SEMIOTIC DAN SEMIOTICA DALAM KAJIAN AL-QUR'AN

Amrih Suprayitno

Ponpes Al-Utsmani Kajen, Pekalongan

Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Ilmu Semiotic

Semantik berasal dari bahasa Yunani yaitu "*Sema*" yang berarti kata benda atau yang berarti "*tanda*". Pemakaian dasar semantik dan sintaksis bahasa Indonesia tentunya masih diperlukan untuk memahami dunia yang penuh dengan informasi dan lalu lintas kebahasaan yang terus berkembang. *Secara teoritis*, teori semantik akan membantu dalam memahami dengan lebih baik bahasa yang akan di ajarkannya. Dan manfaat secara *praktis* adalah memberikan kemudahan dalam mengajarkannya.¹⁵ Menurut Alex Sobur dalam sejarah linguistik, istilah semiotika dan semiologi memiliki istilah lain yaitu, semasiologi, sememik, dan semik. Semua istilah tersebut merujuk pada bidang studi yang mempelajari makna atau arti dari suatu tanda atau lambang. Kata semiotika juga memiliki kemiripan makna dengan kata siima dalam bahasa Arab. Kata tanda dalam Alquran disebut siima, sebagaimana dalam Q.S al-Fath/48: 29.

سَيِّمَاهُمْ فِي وُجُوهِهِمْ مِّنْ أَثَرِ السُّجُودِ

"Tanda-tanda mereka tampak pada muka mereka dari bekas sujud."¹⁶

De Saussure (1857 M) dalam pembahasan semiotik-linguistik dan hermeneutik mengatakan istilah semiotika lahir dari perkawinan antara signified dan signifiant. Perkawinannya melahirkan tanda (sign). Makna tanda dapat disingkap eksistensinya jika kedua komponen tersebut saling dikaitkan atau dihubungkan dengan menggunakan relasi sintagmatis (hubungan garis unsur bahasa) dan paradigmatis (relasi makna yang dapat mengisi fungsi sintaksis) yang ditempatkan dalam sistem penandaan (tanda), sehingga muncul istilah yang disebut Roland Barthes (1915 M) dengan signification. Rangkaian unsur-unsur itulah yang kemudian membentuk istilah semiotika. Tugas semiotika adalah untuk memahami tanda-tanda yang berserakan di sekitar manusia. Semiotika disebut juga semiologi salah satu karya pemikiran Ferdinand de Saussure (1857 M), ahli

¹⁵ Imron, Ali. *Semiotika Al-Qur'an: Metode dan Aplikasi Terhadap Kisah Yusuf*. Yogyakarta: Teras, 2011.

¹⁶ Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.

SINKRONIK DAN DIAKRONIK KATA *QITAL* DALAM SURAT AT-TAUBAH MENURUT TOSHIHIKO IZUTSU

Muhammad Najmi Khafidhil Fikri

Ponpes Fathul Ulum, Simbang Kulon

Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Istilah linguistik atau biasa dikenal dengan ilmu bahasa berasal dari kata latin, yaitu *lingua* yang mempunyai arti bahasa. Dalam bahasa Inggris, istilah linguistik berhubungan dengan kata language. Sedangkan dalam bahasa Indonesia sendiri kata linguistik adalah untuk penamaan sebuah ilmu bahasa yang didalamnya terkandung kata ilmu dan bahasa. Ilmu adalah pengetahuan ilmiah yang mana untuk mendapatkannya harus dengan kaidah-kaidah ilmiah. Sedangkan bahasa secara umum dapat diartikan sebagai alat komunikasi antar sesama manusia.

Setidaknya dari tiga puluh ribu tahun lamanya manusia sudah menggunakan bahasa dan sudah menjadi ciri khas manusia yang mempunyai peranan penting juga dalam kehidupan manusia. Dengan bahasa setiap manusia dapat melakukan banyak hal berbeda, seperti contoh mengekspresikan pemikiran, mengajukan nalar dan membangun peradaban.

Kajian tentang bahasa berdasarkan kurun waktu mengalami perkembangan. Linguistik atau ilmu bahasa dibedakan menjadi dua cabang, yaitu linguistik sinkronik dan linguistik diakronik. Keduanya mempunyai kesamaan yaitu sama-sama mengkaji perihal bahasa namun yang membedakan diantara keduanya adalah jika sinkronik mengkaji bahasa pada kurun waktu tertentu dan kajiannya lebih difokuskan pada struktur bahasanya bukan perkembangannya sedangkan diakronik adalah kebalikannya yaitu mengkaji bahasa lengkap dengan perkembangannya dan kurun waktunya yang artinya kajian diakronik ini berfokus pada bagaimana perkembangan bahasa yang dituturkan oleh suatu masyarakat dengan membandingkan penggunaannya pada beberapa waktu/masa.

Konsep linguistik sinkronik dan diakronik ini diperkenalkan oleh ilmuan besar bidang linguistik/bahasa sekaligus pelopor strukturalisme bahasa, Ferdinand de Saussure pada awal abad ke-20. Konsep yang dipaparkan oleh Ferdinand de Saussure mengenai sinkronik dan diakronik atas dasar pandangannya terhadap realita bahasa yang tidak dapat sepenuhnya dipahami tanpa memperhitungkan dimensi

**TELAAH LEKSIKAL, GRAMATIKAL, DAN KONTEKSTUAL TERHADAP MAKNA
TUQSITHU DAN TA'DILU PADA QS. AN-NISA: 3 DAN 129**

Fatwa Hakim

Ponpes Tazakka Batang

Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Secara historis, praktik poligami ada semenjak zaman pra-Islam. Poligami dipraktikkan secara luas di kalangan masyarakat Yunani, Persia, dan Mesir kuno. Masyarakat Arab mempraktikkan poligami, bahkan yang tidak terbatas. Sejumlah riwayat menceritakan bahwa rata-rata pemimpin suku ketika itu memiliki puluhan istri, bahkan tidak sedikit kepala suku mempunyai istri sampai ratusan.²⁶

Adanya kedatangan Islam memberikan petunjuk yang benar sesuai syari'at dalam Alquran tentang praktek poligami ini. Pada hakikatnya, Islam datang bukan untuk menghapus praktek poligami, tidak pula untuk menganjurkannya, namun Islam hanya memperbolehkan poligami dengan membatasi kebolehan poligami terbatas pada empat orang istri saja serta syarat-syarat tertentu.

Perbedaan penafsiran terhadap ayat poligami menyebabkan silang pendapat di kalangan ulama. Mereka yang mendukung poligami selain menggunakan dasar surat an-nisa ayat 3, juga mengaitkannya dengan poligami Nabi Muhammad SAW. Sementara itu, pihak yang menolak poligami juga mendasarkan penolakannya pada ayat yang sepertinya sulit diterapkan bagi pelaku poligami, yakni bersikap adil dan beberapa pertimbangan. Sebagaimana firman Allah Subhanahu wa Ta'ala:

وَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تُقْسِطُوا فِي الْيَتَامَىٰ فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ الْبَنَاتِ ۖ وَتِلْكَ وَرُبَّ ۚ فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا فَوَاحِدَةً أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ ذَٰلِكَ أَذَىٰ ۖ أَلَّا تَعْلَمُوا

Jika kamu khawatir tidak akan mampu berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yatim (bilamana kamu menikahinya), nikahilah perempuan (lain) yang kamu senangi: dua, tiga, atau empat. Akan tetapi, jika kamu khawatir tidak akan mampu berlaku adil, (nikahilah) seorang saja atau hamba sahaya perempuan yang kamu miliki. Yang demikian itu lebih dekat untuk tidak berbuat zalim. An-Nisā' [4]:3

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

²⁶ Siti Musda Mulia, Islam Menggugat Poligami, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), h.

SINKRONIK DAN DIAKRONIK KATA KALIMAH DALAM SURAT YUNUS KAJIAN FERDINAND DE SAUSSURE

Novi Ayu Setyaningrum

Ponpes Al-Utsmani Kajen, Pekalongan

Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Setiap surat dalam Alquran memiliki keistimewaan masing-masing. Keistimewaan tersebut terletak pada beberapa aspek seperti tujuan dan tema utama serta kandungan dalam sebuah surat. Setiap ayat dari surat tertentu juga memiliki makna dan kandungannya. Selain itu, bahasa yang digunakan pada sebuah ayat dalam surat tertentu juga sarat dengan pesan yang hendak disampaikan Sang Mutakallim, Allah. Beberapa sisi tersebut merupakan nilai kemukjizatan yang termuat dalam surat dan ayat di dalamnya. Konteksnya masing-masing. Berbagai konteks tersebut sangat menentukan makna yang hendak disampaikan. Karena, satu kata yang sama dalam susunan kalimat yang berbeda menyimpan makna yang berbeda pula. Lebih-lebih jika sebuah tuturan berasal dari Allah yang dituangkan dalam kitab suci yang memiliki nilai sastra yang tinggi.³³

Kata kalimah (كلمة) (Secara bahasa berarti kata atau perkataan. Definisi lain disebutkan oleh Ibn Manzhur bahwa kalimah (كلمة) (itu satu huruf di antara huruf-huruf hijaiyah dan terdiri dari lafaz yang terkumpul dari kumpulan huruf-huruf yang memiliki suatu makna. Ibn Hisyamal Anshari menyebutkan bahwa kalimah secara bahasa berarti susunan kata yang memiliki arti namun secara istilah berarti kata tunggal. Jika dilihat dari beberapa definisi yang disebutkan di atas, nampaknya sudah sangat umum definisi tersebut diketahui oleh para pengkaji ulūm al-Qur'an, akan tetapi penulis menemukan bahwa lafaz kalimah ini memiliki banyak pemaknaan yang belum diketahui oleh khalayak ramai.

Lafaz kalimah di dalam al-Qur'an disebutkan 46 kali, baik dalam bentuk mufrad atau jama'nya. Dengan rincian 28 kali disebutkan secara mufrad, dan 18 kali disebutkan secara jama', namun keseluruhan ayat yang disebutkan di dalamnya lafaz kalimah, menunjukkan pemaknaan yang berbeda-beda dan juga beragam. Dalam mengkaji makna-makna tersebut tidaklah mudah, kedudukan masing-masing saling terpisah tetapi sangat berhubungan satu sama lainnya,

³³ Ahmad Mijahid. *Makna sinkronik diakronik kata 'Ussur dalam surat al-Insyirāh*. Religia jurnal ilmu keislaman Vol. 22 no. 1 2019. Hlm. 98

PEMAKNAAN SIMBOL WARNA HIJAU DALAM AL-QUR'AN (ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PIERCE)

Intan Putri Amalia

Ponpes Hidayatul Mubtadi-ien, Bojong
Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah swt yang didalamnya memuat sesuatu hal baik yang bersifat umum maupun khusus. Al-Qur'an juga merupakan mukjizat terbesar sepanjang zaman karena kandungan isinya yang sangat indah. Di dalam Al-Qur'an memuat berbagai inspirasi dan pedoman bagi kehidupan, salah satunya yaitu mengenai penyebutan warna dalam Al-Qur'an, diantaranya ada warna hitam, putih, merah, kuning, biru dan hijau. Contohnya seperti warna putih yang menjadi simbol dalam Al-Qur'an sebagai simbol mukjizat Nabi Musa a.s dan juga warna putih sebagai simbol surga. Selain warna putih, warna hijau juga menjadi simbol surga.

Warna adalah salah satu elemen penting dalam kehidupan. Ada berbagai ragam warna di dunia ini yang memiliki fungsi sebagai simbol dan masing-masing memiliki makna tersendiri. Warna sangat berperan dalam kehidupan manusia yaitu sebagai alat komunikasi manusia dengan dunia luar untuk mengidentifikasi suatu objek. Warna juga mempunyai fungsi sebagai alat bantu dalam penyembuhan karena pada umumnya manusia hanya melihat segala sesuatu dengan berdasar cover luar saja. Secara umum, terdapat klasifikasi warna yaitu primer, sekunder dan tersier. Warna primer ini warna yang murni bukan hasil dari campuran apapun, seperti warna merah, kuning, dan biru. Sedangkan warna sekunder adalah hasil campur dari warna primer seperti kuning-biru menjadi hijau dan warna tersier adalah kombinasi warna primer dan sekunder seperti kuning-hijau menjadi hijau terang.

Warna hijau adalah salah satu warna yang banyak melekat pada benda-benda di dunia, baik yang hidup maupun mati. Pada umumnya warna hijau sering digunakan sebagai simbol penyelamatan dari ancaman pemanasan global, karena warna hijau mewakili warna tumbuhan yaitu untuk mengembalikan kehidupan bersama alam agar tidak merusak bumi. Di dalam Al-Qur'an warna hijau terdapat dalam beberapa surah yaitu Q.S Yusuf: 43, Q.S Al-Hajj: 63, Q.S Al-An'am: 99, Q.S Al-Kahf: 31, Q.S Ar-Rahman: 76 dan Q.S Al-Insan : 21.

Bagian 9:

**SINKRONIK DAN DIAKRONIK SURAT HUD AYAT 7 (KAJIAN TEORITIK
FERDINAND DE SAUSSURE)**

Fitrotul Kamila

Ponpes Nurul Huda Banat, Simbang Kulon
Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Al-Qur'an merupakan sebuah mukjizat yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril a.s., dan ditulis dalam mushaf yang diungkapkan secara Mutawatir. Membacanya adalah bentuk ibadah yang dimulai dengan surah Al-Fatihah dan berakhir dengan Surah Al-Nas. Al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk dan jalan hidup bagi orang-orang yang beragama (Yusri, 2022). Hal ini sesuai dengan penegasan Al-Qur'an dalam Surah al-Baqarah ayat 2:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

“Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa”

Dalam Al-Qur'an surat Hud ayat 7 terdapat perdebatan mengenai langit dan bumi. Secara linguistik, arti langit berasal dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang meliputi langit, angkasa luar, awan, cakrawala, pesawat terbang, dan udara. Sedangkan pengertian langit dalam bahasa Arab berasal dari istilah السماء yang berasal dari kata سَمُو yang berarti الارتفاع وعلو dengan terjemahan ke bahasa Indonesia berarti “terangkat dan tinggi”. Penafsiran ini sesuai dengan nilai yang melekat pada langit, yaitu sifat ketinggian. Secara terminologi, langit adalah hamparan kosmos yang diperkirakan berada di luar angkasa dan mengandung gas, uap, dan oksigen. Memahami langit dengan kata-kata juga merupakan prosedur ilmiah (Indriyati, 2020).

KBBI menunjukkan bahwa “bumi” berarti “adam”, “alam”, “buana”, “dunia”, “globe”, “planet”, “ibu pertiwi”, dan “tanah”. Selanjutnya definisi bumi dalam bahasa Arab berasal dari istilah اَرْض yang berarti suatu lokasi yang dihuni oleh manusia. Penafsiran ini berkaitan dengan semua yang ideal di Bumi. Dari sudut pandang ilmiah, makna bahasa langit pada hakikatnya bersesuaian dengan hal-hal yang terdapat di bumi. Sedangkan yang dimaksud dengan “bumi” adalah planet yang memiliki karakteristik unik, seperti adanya kehidupan bagi organisme seperti manusia dan hewan. Kehadiran bumi dapat diamati dari cara spesies melestarikan

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Karunia Kholifah Dini. 2020. Analisis Semantik Kata Dla'if dalam Surah An-Nisa Ayat 28 dan Surah Ar-Rum Ayat 54, *Alsina : Journal of Arabic Studies*, Vol. 2, No. 2
- Al Farouq, Fajar. (2022) *Pemaknaan Kata "Kalimah" Dalam Alqur'an:Kajian Semantik Toshihiko Izutsu*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Al-Faruqi, M. S. (2023). Term An-Nafs dalam Surat Yusuf Ayat 53 dan Al-Fajr Ayat 27 (Penerapan Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu).
- Ali Imran, Semiotika al-Qur'an; Metode & Aplikasi Terhadap Kisah Yusuf, cet, ke-1 (Yogyakarta: Teras, 2011), 49.26 Abu Zayd, al-Nāṣ wa al-Sulṭah wa al-Ḥaḳīqah (al-Markaz al-Thaqafi al-'Arabi, 2000),
- Al-Ma'ani. "No Title," 2024.
- Al-Mahalli, J., & As-Suyuti, J. (2016). *Tafsir Jalalain - Jilid 1, ASBABUN NUZUL AYAT Surat Al-Fatihah s.d. Al-Isra*. Sinar Baru Algensindo, 1–1417.
- Ardiansyah, A. (2020). Semiotika Warna Hijau Dalam Al- Quran (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Insyirah: Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Studi Islam*, 3(1), 41-52.
- Aryani, Desi. "Semiotika Surah Al-Mu'awwidzatayn Analisis Struktural Ferdinand De Saussure," 2019, 1–83.
- arZuhaili. Wahbah 2013 Tafsir al-Munir, Jakarta: Gema Insani
- Aziz, A. (2021). Refresentasi Semiotika Al-Quran (Analisis Simbol Warna Putih). *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Quran dan Keislaman*, 5(01), 58-68.
- Badar Sabawana Arga Dayu, M. R. S. (2023). Memahami Konsep Semiotika Ferdinand De Saussure dalam Komunikasi. *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 01, 152–164.
- Bahasa, Badan Pengembangan dan Pembinaan. "Ikhlās." KBBI VI Daring B, 2016.
- Berger, Semiotika; Tanda-tanda, 246.
- Cristian Sudarsono, Sony. (2023) *Linguistik Sinkronik Diakronik: Perbedaan dan persamaan*. Sastranesia.
- Culler, Jonathan. *Saussure. Экономика Региона*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan., 1996.
- Dayu, B S A, and M R Syadli. "Memahami Konsep Semiotika Ferdinand De Saussure Dalam Komunikasi." ... : *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 01, no. 2 (2023): 152–64.
- Dian Risky Amalia, Nurina Dyah Putri Sari, Andika Ari Saputra, U. A. (2019). Linguistik Perspektif Ferdinand De Saussure dan Ibn Jinni. *Al-Fathin, Vol. 2(Linguistik)*, 1–20.
- El-Karimah, M. F. (2022). Makna Sinkronik-Diakronik Pada Term Al-Qur'an dan al-Kitab Pendekatan Bahasa Syahrur. *Insyirah: Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Studi Islam*, 5(1), 39–51.
- Fadhli Lukman, (2015)"Pendekatan Semiotika Dan Penerapannya Dalam Teori Asma' Al Qur'an,"

- Fadhliyah, Ziyadatul. "Semiotika Ferdinand de Saussure Sebagai Metode Penafsiran Al-Qur'an: Kajian Teoritis." *Al-Afkar* 4, no. 1 (2021): 109–22. https://al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal/issue/view/4.
- Fadilah, Nur & Azisi. "Sinkronis dan Diakronis Linguistik". *Arabic of Language and Linguistics Education*, vol.1, no. 2 (2023)
- Fanani, Fajriannoor. "Semiotika Strukturalisme Saussure." *Jurnal The Messenger* 5, no. 1 (2013): 10.
- Faridah. (2019). *Semiotika Tabarruj dalam Al- Qur'an: Penafsiran QS. al-Ahzab [33]: 33 dan QS. al-Nur [24]: 31 Perspektif Ferdinand De Saussure*.
- Fiska, Rahma. "Pengertian Semiotika: Konsep Dasar, Macam, Dan Tokoh Pencetusnya." *Gramedia Blog*, 2024. <https://www.gramedia.com/literasi/semiotika/>.
- Ghoffar, M. Abdul. *Terjemah Tafsir Ibnu Katsir*. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004.
- Hamzah, Mukhotob. "Perbandingan Konsep Linguistik Ferdinand De Saussure Dan Abdul Qāhir Al-Jurjānī: Kajian Konseptual." *Jurnal Bahasa Dan Sastra* 9, no. 2 (2021): 139.
- Hardivizon, and Mufidah. "Emotion Control in the Qur'an: Study of Toshihiko Izutsu's Semantic Approach to Kazim Verses." *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir* 6, no. 2 (2021).
- Hartono, D., & Sugali, A. (2019). Makna Simbol Senyum Pada Iklan Lay's di Televisi (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce). *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik dan Komunikasi Bisnis*, 3(1), 39-49.
- Hidayah, Saniatul. "Analisis Semiotik Ferdinand De Saussure Terhadap Qs. Al-taubah (9): 123." *Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Pemikiran Islam* 5, no. 1 (2023).
- Hidayat, H. (2016). *Simbolisasi Warna dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)* (Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA).
- Hidayat, H. (2020). Simbolisasi Warna dalam Al-Quran. *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 5(1), 36-50.
- Hidayat, H. (2022). Simbolisasi Warna Dalam Al-Qur'an Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce. *Ibn Abbas: Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir*, 3(2).
- Hipzon. (2018). *Pelestarian Lingkungan Dalam Pandangan Islam (Studi di Desa Pardasuka Kecamatan Ngaras Kabupaten Pesisir Barat)*. <https://islam.nu.or.id/syariah/macam-macam-doa-iftitah-dan-syarat-kesunnahannya-C0FMq>.
- <https://play.google.com/store/apps/details?id=com.quran.kemenag>
- <https://quran.kemenag.go.id/>
- <https://quran.nu.or.id/al-maidah>
- Hussain, A. (2019). Qur'an And Science: A Study Of The Compatibility Of Qur'anic Verses With Modern Scientific Theories. 2(2), 42–50.
- Imron, Ali. *Semiotika Al-Qur'an: Metode dan Aplikasi Terhadap Kisah Yusuf*. Yogyakarta: Teras, 2011.
- Indriyati, A. N. (2020). Semiotika Langit dan Bumi Dalam Al-Qur'an: Perspektif Ferdinand De Saussure. *Skripsi*.

- Ismail, A. S. analisis terjemahan ayat-ayat bertema surga pada surat ar- Rahman ditinjau dari gramatika bahasa Arab.
- Jamal, K., Harahap, N. S., & Dalimunthe, D. B. (2020). Warna Dalam Al-Qur'an Perspektif Fakhr Al-Din Al-Razi. *Aqlam: Journal of Islam and Plurality*, 5(2).
- Janah, Miftachul, dkk. 2020. Aspek Gramatikal Dan Leksikal Pada Surat An-Naba', Allahjah Vol 3, No. 1
- Jarir, Muhammad Ibn. "Terjemah TafsirThabari." In *Jilid 1*, 481. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Karja, I. W. (2021, November). Makna warna. In *Prosiding Bali Dwipantara Waskita: Seminar Nasional Republik Seni Nusantara* (Vol. 1).
- Karla R Juárez, Pedro A López-García, D. (2017). Magnetic and Electricalprospections in the Archaeological Site of Xalasco, Northeast of Tlaxcala, Mexico. *Global Journal of Archaeology & Anthropology*, 2(2).
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.
- Khoiriyah, F. (2022). *Simbolisasi Warna Hijau dalam Al-Qur'an (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Lukman, Fadhli. "Pendekatan Semiotika Dan Penerapannya Dalam Teori Asma' Al-Qur'an." *Religia* 18, no. 2 (2015): 207.
- M. Shofiyudin,(2010) *Linguistik Arab: Kajian Struktur dan Makna* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Marcel Danesi, Messages, Sign, and Meaning: A Basic Textbook in Semiotics and Communication Theory (Third Edition)terj. Evi Setyarini dan Lusi Lian Piantari. Yogyakarta:Jalasutra, 2011, h. 5 dikutip dari Fadhli Lukman, Pendekatan Semiotika Dan Penerapannya DalamTeori Asma' Al -Qur'an, Jurnal RELIGIA Vol. 18 No. 2, Oktober 2015, h. 211 Marcel Danesi, Messages, Sign, and Meaning6 Dikutip dari digilib.uinsby.ac.id
- Mashudi, K. (2020). Al-Muyassar Jilid 3.
- Mijahid, Ahmad. (2019) *Makna sinkronik diakronik kata 'Usr Yusr dalam surat al-Insyirāh*. Religia jurnal ilmu keislaman Vol. 22 no. 1
- Mohamed Razali, N. (2019). Warna Hijau Menurut Perspektif Al-Quran: Satu Analisis Awal. *Journal of Ma alim Al-Qur an Wa Al-Sunnah*.
- Mujahid, A. (2019). Makna Sinkronik-Diakronik Kata Usr dan Yusr dalam Surat Al-Insyirah. *Religia*, 114, 97–114.
- Mulia, Siti Musda. 2007 *Islam Menggugat Poligami*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,), Rahitan, Abdul. 1996. *Perkawinan dalam Syari'at Islam*, (Jakarta: Renika Cipta)
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Edisi keti. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Progressif, 2020.
- Mustakim, Siratal. "Ikhlās Menurut Wahbah Al-Zuhaili Dalam Kitab Al-Tafsir Al-Munir: Aqidah, Syari'ah, Dan Manhaj." IAIN Bengkulu, 2020.
- Muzakki, Akhmad. "Kontribusi Semiotika Dalam Memahami Bahasa Al-Qur'ân." *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman* 4, no. 1 (2014): 35.

- Nasruddin, M Rais, and Rahma Aulia. "Pemaknaan Lafal Jama'a Mālan Wa 'Addadah Dalam Q.S.Al-Humazah[104] : Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure." *Jurnal Mafatih: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 2 (2022): 33-50.
- Nazia Maharani Umayu, Ambarini. *Semiotika Teori pada karya sastra*. IKIP PGRI Semarang Press Ponco Anggoro, Albertus Rusputranto. (2016) *Konsep-Konsep Dasar Semiotika Struktural Pada Momen Ilmiah Roland Barthes*. INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA
- Ningrum, D. A. (2018). *Semiotika' aduww sesama manusia dalam al- Quran: Perspektif Charles Sanders Peirce* (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Syarif Hidayatullah).
- Nurlinda, N., Apriza, A., & Dewi, S. (2024). Asuhan keperawatan pada ny. J dalam penurunan nyeri dengan kombinasi terapi murottal al-qur'an surah ar-rahman dengan media warna hijau pada pasien kanker serviks di ruangan tulip rsud arifin achmad provinsi riau. *Sehat: Jurnal Kesehatan Terpadu*, 3(2), 385-395.
- Piliang, Hipersemiotika; Tafsir Cultural, 269.
- Pramuniati, Isda. Semantik Leksikal, Semantik Kalimat, Makna Dan Konteks Bahasa Aceh Besar, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan
- Rachmat Djoko Pradopo, Kritik Sastra Indonesia-Modern (Yogyakarta: Gama Media, 2002), 80.
- Ramadhan, Ahnaf Gilang. "Pergeseran Makna Qital dalam Al-Qur'an Prespektif Toshihiko Izutsu: Kajian Semantika Tafsir". *Studia Quranika: Jurnal Studi Qur'an*, Vol. 8, no. 2 (2024)
- Saddad, Ahmad. "Konsep Dhalal Dalam Al-Qur'an; Analisis Semantik." *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu Al-Quran Dan Tafsir* 2, no. 1 (2022). <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/jsq.v2i1.11878>.
- Sari, F. N. (2018). *Efektivitas Kombinasi Terapi Warna Hijau Dengan Murottal Al-Qur'an Surat Ar-Rahman Terhadap Nyeri Dismenore Primer Di Asrama Putri Unissula Semarang* (Doctoral dissertation, Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA).
- Sari, Maula. "Analisis Sintagmatik Dan Paradigmatik Ferdinand Dessausure Pada Qs. Al-Duha." *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 5, no. 1 (2020): 74-86. <https://doi.org/10.24090/maghza.v5i1.3991>.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesa, Dan Keserasian Al-Qur'an (Juz 'Ammu)*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Shihab, Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2009.
- Soga, Zainuddin, dan Hadirman. Semiotika Signifikansi : *Analisis Struktur dan Penerapannya dalam Al-Qur'an*. Manado: JURNAL AQLAM -- Journal of Islam and Plurality -- Volume 3, Nomor 1, Juni 2018
- Suhendra, Dadan. (2008) *Konsep dasar semiotik dalam komunikasi massa menurut Charles Sanders Pierce*. Jurnal Ilmu dakwah
- Yusri, F. (2022). *Makna Al-Asnam Dalam Al-Qur'an Dengan Pendekatan Semiotika Ferdinand De Saussure*.

SEMANTIK SURAT-SURAT DALAM AL-QUR'AN

Mengungkap Makna dan Konsep pada Kata

Buku bunga rampai ini merupakan gabungan dari beberapa artikel ilmiah se-tema yang didalamnya menelaah berbagai ayat dalam surah-surah Al-Qur'an, untuk kemudian dicari nilai universal dari ayat tersebut sehingga bisa menjadi petunjuk untuk menjawab segala problematika yang terjadi saat ini. Terkait dengan penelaahan tersebut, tim penulis dalam buku ini menggunakan pendekatan semantik (kebahasaan), yakni menelusur dan mengungkap pesan-pesan universal Al-Qur'an dengan teori sintagmatik dan paradigmatis. Buku yang berbasis penelitian kepustakaan ini diharapkan dapat menjadi jembatan bagi mereka yang ingin menambah wawasan dibidang linguistik Al-Qur'an.



Penerbit:

 **Muntaha Noor Institute**
Jl. Bungur No. 20 RT 02 RW 11 Pekunden
Pelutan Pemalang 52311 Jawa Tengah
Website : <https://book.muntahanoorinstitute.com/index.php/mni>



Nomor Anggota IKAPI :
242/Anggota Luar BiasaJTE/2022